

Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis

Rahma Inayah^{1*)}, Yuan Andinny², & Anik Pujiati³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Disposition; Communication;
Mathematics;



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to determine the effect of mathematical disposition on mathematical communication skills of SMA Negeri 1 Tambun Utara students using the correlational survey method. The affordable population used was 351 students, using the Slovin formula to obtain a research sample of 187 students. The sampling technique for each class used simple random sampling. Data collection in this study used instruments in the form of questionnaires and descriptive tests that had been tested for prerequisites of validity and reliability. The research data analysis used is correlation and simple regression, obtained the value of $F_{hitung} = 96,22$ while the F_{tabel} obtained at a significant level of 5% is 3.89. So it can be said that $F_{hitung} > F_{tabel}$, this indicates a significant influence of mathematical disposition on mathematical communication skills.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara menggunakan metode survei korelasional. Populasi terjangkau yang digunakan sebanyak 351 siswa, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel penelitian sebanyak 187 siswa. Teknik pengambilan sampel untuk setiap kelas menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan tes soal uraian yang sudah diuji prasyarat validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian yang digunakan adalah korelasi dan regresi sederhana, diperoleh nilai $F_{hitung} = 96,22$ sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 3,89. Sehingga dapat dikatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760, Indonesia; e-mail: rahma.inyh20@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Inayah, R., Andinny, Y., & Pujiati, A. (2025). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 589-596.

Copyright: Rahma Inayah, Yuan Andinny, & Anik Pujiati. (2025)

PENDAHULUAN

Matematika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pola, struktur, ruang, dan hubungan besaran numerik antara hal-hal yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, siswa diarahkan untuk mampu menganalisis, membandingkan, mengontraskan informasi secara bermakna dan efisien, serta siswa juga dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pemecahan yang disertai argumen dan alasan matematis, yang kemudian disampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Darwanto, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (dalam Syarifah, 2022), yaitu kemampuan komunikasi matematis. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan siswa memahami konsep-konsep matematika secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata.

Konsep komunikasi matematis mengarah pada kemampuan untuk memberikan ulasan yang rasional dalam menyelesaikan masalah, memiliki keterampilan dalam mengekspresikan gambar atau grafik menjadi model matematika, dan mampu menyajikan pemikiran matematis dalam bentuk representasi yang bermakna (Hendriana & Kadarisma, 2019). Secara ringkas, kemampuan komunikasi matematis mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan matematika melalui berbagai representasi, seperti gambar, grafik, dan notasi atau simbol matematika. Hal tersebut menandakan bahwa komunikasi matematis termasuk keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan (Astuti & Leonard, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa akan berpengaruh secara positif pada keberhasilan siswa dalam pelajaran matematika.

Pada kenyataannya, tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil studi PISA tahun 2022 yang menunjukkan adanya penurunan skor kemampuan matematika siswa Indonesia dibandingkan dengan tahun 2018 (Lubis, 2023). Hasil wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 1 Tambun Utara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah matematis serta menyusun model matematika untuk menyelesaikan soal. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rerata Nilai Tes Harian Kelas X TA 2024/2025
SMA Negeri 1 Tambun Utara**

Kelas	Nilai Rata-rata	KKTP
X – C	13,14	70
X – D	19,06	70
X – E	11,43	70

Sumber: Guru Matematika SMA Negeri 1 Tambun Utara

Kemampuan komunikasi matematis tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek afektif yang berperan sebagai faktor pendukung. Salah satu aspek afektif tersebut adalah cara pandang positif terhadap matematika. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang bersemangat, terlihat lelah, dan kurang fokus selama pembelajaran matematika. Selain itu, siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri dalam mengerjakan soal dan memiliki tekad yang rendah dalam melatih pemahamannya, siswa hanya terpaku pada contoh soal yang ada. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa disebabkan oleh aspek afektif, yang tercermin dari rendahnya antusiasme, rasa ingin tahu, dan tekad dalam belajar matematika. Seluruh aspek afektif tersebut termasuk dalam cakupan disposisi matematis.

Menurut Maemanah & Winarso (2019), disposisi matematis adalah ketertarikan, tindakan, apresiasi, serta cara pandang positif terhadap matematika. Sejalan dengan pendapat Lestari, et al. (2016), disposisi matematis merujuk pada minat terhadap matematika serta kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, meliputi rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ketekunan dalam

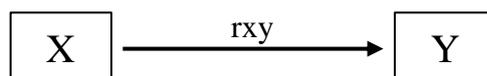
belajar, kegigihan dalam menyelesaikan masalah, berpikir fleksibel, dan sikap reflektif dalam proses belajar matematika. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa disposisi matematis mencakup sikap dan kebiasaan berpikir serta berperilaku secara matematis dengan cara yang positif.

Kemampuan komunikasi matematis siswa bergantung pada disposisi matematis. Sikap positif terhadap pembelajaran matematika sangat diperlukan, karena pembelajaran konsep matematika yang abstrak membutuhkan kegigihan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir fleksibel dalam proses pembelajaran (Diningrum, et al. 2018). Disposisi matematis sangat penting untuk belajar matematika. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat dibutuhkan untuk membangun disposisi matematis, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tambun Utara yang beralamat di Jl. Gabus Raya No. 43, Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei korelasional. Metode survei merupakan teknik pengumpulan data melalui penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Lestari & Yudhanegara, 2018). Adapun desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Disposisi Matematis
- Y : Kemampuan Komunikasi Matematis
- r_{xy} : Koefisien Korelasi X terhadap Y

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tambun Utara, sedangkan populasi terjangkau mencakup seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tambun Utara pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 351 siswa. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
- N : Populasi terjangkau
- α : Persentase batas kesalahan yang diperkenankan (5% atau 0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 187 siswa. Pemilihan anggota sampel dari setiap kelas dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, agar setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Septiani, et al., 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen berupa angket dan tes soal uraian. Instrumen tersebut telah diuji prasyarat untuk memastikan kelayakan penggunaannya dengan uji validitas dan reliabilitas.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa, yaitu *written text* dan *mathematical expression*. Dari hasil uji prasyarat didapat lima butir soal uraian sebagai instrumen tes kemampuan komunikasi matematis. Tes ini menggunakan materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Jawaban responden akan dianalisis berdasarkan pedoman penskoran yang telah dimodifikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Dimensi	Kriteria	Skor
<i>Written Text</i>	Memahami sepenuhnya dengan deskripsi yang lengkap dan benar, serta penyusunan jawabannya benar, lengkap, dan sistematis	10
	Memahami masalah dengan baik hanya ada kekurangan kecil dengan penyusunan jawaban hampir benar tetapi ada sedikit kesalahan	8
	Memahami sebagian besar masalah dengan penyusunan jawabannya relevan dan cukup detail tetapi ada kesalahan	6
	Memahami sebagian kecil masalah dengan penyusunan jawaban relevan tetapi kurang jelas	4
	Tidak memahami masalah sama sekali dan penyusunan jawaban tidak relevan atau tidak ada	2
<i>Mathematical Expression</i>	Representasi benar, lengkap, dan sesuai konteks, serta hasilnya benar, lengkap, dan dijelaskan dengan baik	10
	Representasi benar tetapi kurang detail dan hasilnya benar tetapi tidak dijelaskan dengan baik	8
	Representasi sebagian besar benar tetapi ada kesalahan kecil dan hasilnya benar sebagian besar tetapi tidak lengkap	6
	Representasi sangat minim atau salah dan hasilnya ada tetapi sebagian besar salah	4
	Tidak ada representasi matematika dan hasilnya tidak relevan atau salah total	2
Skor maksimal tiap 1 butir soal		20

Sumber: Dimodifikasi dari Danaryanti & Noviani (2015: 207)

Total skor tes kemampuan komunikasi matematis diperoleh dengan rumus perhitungan berikut:

$$Total = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Selain itu, indikator dalam angket disposisi matematis meliputi rasa percaya diri, berpikir fleksibel, rasa ingin tahu, tekun, refleksi, serta mengaplikasikan matematika. Pemberian skor pada angket didasarkan pada skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Penskoran Instrumen Disposisi Matematis

Pernyataan	Pilihan				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Analisis data penelitian ini dilakukan secara inferensial, melalui uji korelasi dan uji regresi sederhana. Sebelum itu, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, uji korelasi digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel dan menghitung koefisien determinasi. Selanjutnya, uji regresi sederhana digunakan untuk mendapatkan persamaan regresi dan menarik kesimpulan. Perhitungan data dilakukan dengan *Microsoft Excel* secara manual.

HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui distribusi data, peneliti mengolah dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Ringkasan hasil deskripsi data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Deskripsi Data Penelitian

Ukuran Nilai Pusat dan Simpangan	Disposisi Matematis (X)	Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)
Skor Maksimum	91,00	86,00
Skor Minimum	26,00	20,00
Rerata (<i>Mean</i>)	60,64	48,74
Median	60,04	48,28
Modus	59,10	52,39
<i>Varians</i>	167,87	185,29
Simpangan Baku	12,96	13,61

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikan 5%, berikut adalah ringkasan uji normalitas data hasil penelitian.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Disposisi Matematis (X)	9,33	15,507	Data berdistribusi normal
Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)	13,58	15,507	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Linearitas

Dilakukan uji linearitas untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah bersifat linear atau tidak. Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil uji linearitas data.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Total	187	457756	2447,89			
Regresi (a)	1	424535,29	424535,29			
Regresi (b/a)	1	11366,69	11366,69	0,98	1,44	Model persamaan regresi berpola linear
Residu	185	21854,02	118,13			
Kesalahan (error)	134	15906,80	118,71			
Tuna Cocok	51	5947,22	116,61			

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis yang diuji:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Disposisi Matematis (X) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)

H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara Disposisi Matematis (X) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; atau

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun tabel berikut menyajikan ringkasan hasil uji korelasi sederhana.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Data Penelitian

Ket.	X	Y	XY	X^2	Y^2
Σ	11325	8910	557960	715507	457756

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} = 0,585$$

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\% = (0,585)^2 \times 100\% = 34,22\%$$

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} = \frac{0,585\sqrt{187-2}}{\sqrt{1-(0,585)^2}} = 9,811; t_{tabel} = (n-2; 5\%) = 1,973$$

Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak

Keterangan: Terdapat korelasi yang signifikan antara disposisi matematis dan kemampuan komunikasi matematis.

Disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 34,22% terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Sumber: Data Peneliti, 2025

Uji Regresi Sederhana

Dengan menggunakan model persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$, uji regresi dilakukan untuk menentukan seberapa besar disposisi matematis berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis. Adapun hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Disposisi Matematis (X) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Disposisi Matematis (X) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis (Y)

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; atau

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = 10,15 + 0,62X$. Selain itu, diperoleh nilai $F_{hitung} = 96,22$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,89$ sehingga H_0 ditolak. Akibatnya, disposisi matematis berpengaruh positif dan signifikan pada kemampuan komunikasi matematis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa disposisi matematis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis, terutama dalam konteks pembelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Disposisi matematis merujuk pada kecenderungan berpikir dan bertindak secara positif terhadap matematika, yang tercermin dalam sikap percaya diri, ketekunan, rasa ingin tahu, dan antusiasme siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan matematika. Sikap-sikap tersebut memiliki peran penting dalam mengembangkan pola pikir yang logis, terstruktur, dan mampu merefleksi, yang menjadi landasan dalam menyampaikan ide atau gagasan matematika secara tepat, baik secara verbal, tulisan, maupun melalui bentuk simbolis dan visual. Oleh karena itu, disposisi matematis tidak hanya mendukung pemahaman terhadap konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemikirannya dengan jelas dan teratur.

Dengan demikian, disposisi matematis dapat dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika secara keseluruhan. Salah satu indikator keberhasilannya adalah memiliki kemampuan komunikasi matematis yang baik. Kemampuan komunikasi sangat penting dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep matematika. Menurut Aminah, et al. (2018), komunikasi digolongkan sebagai salah satu kemampuan penting dalam matematika dan harus dimiliki oleh siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, pengembangan pemahaman matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran akan terasa sulit.

Kemampuan komunikasi sangat penting dalam materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV), hal ini dikarenakan siswa harus bisa memahami permasalahan matematika dengan benar sebagai langkah awal dalam menyelesaikannya. Untuk menjadi jelas dan dapat dipahami oleh orang lain, siswa juga perlu mengorganisasi pemahamannya secara sistematis dan terstruktur. Kemampuan ini membantu proses berpikir kritis dan reflektif, yang penting untuk pembelajaran matematika yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, disposisi matematis dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Armiami (2023), yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara disposisi matematis dan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Namun, hasil ini berbeda dengan temuan dari penelitian Wijayanti & Alimin (2023), yang menyatakan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif, hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan komunikasi matematis tidak signifikan. Dalam penelitian tersebut, disposisi matematis hanya memberikan kontribusi sebesar 4% terhadap kemampuan komunikasi matematis, sehingga pengaruhnya dianggap sangat rendah. Perbedaan hasil ini menunjukkan konteks penelitian, karakteristik responden, serta pendekatan pembelajaran juga dapat memengaruhi hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan komunikasi matematis.

Secara umum, hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambun Utara tergolong dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien korelasi sebesar 0,585 menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor dalam diri (*internal*) seperti disposisi matematis, tetapi juga oleh faktor dari luar (*eksternal*). Faktor luar tersebut meliputi lingkungan keluarga, kondisi sekolah, dan pengaruh masyarakat, yang secara tidak langsung membentuk suasana dan kebiasaan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi siswa selama pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki stigma matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Pandangan ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, serta menurunkan rasa percaya diri dan ketekunan mereka dalam menyelesaikan persoalan matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil jawaban siswa pada soal uraian materi sistem persamaan linear tiga variabel (SPLTV). Siswa dengan disposisi matematis yang rendah cenderung kurang mampu menjelaskan informasi dari permasalahan yang diberikan, serta menunjukkan penyusunan jawaban yang tidak terstruktur dengan baik. Sebaliknya, siswa dengan disposisi matematis yang tinggi mampu mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan secara jelas, serta menyusun jawaban secara teratur, sistematis, dan rapi. Temuan ini memperkuat peran penting disposisi matematis dalam mendukung kemampuan komunikasi matematis siswa.

Meskipun disposisi matematis tidak memberikan pengaruh sebesar faktor-faktor lainnya, variabel ini tetap memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa, yang pada akhirnya turut berdampak pada hasil belajar mereka. Aspek-aspek seperti kepercayaan diri, minat, berpikir fleksibel, ketekunan, dan sikap reflektif merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran matematika. Sikap dan perilaku tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan matematika yang kompleks. Oleh karena itu, pengembangan disposisi matematis perlu mendapat perhatian dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta lingkungan sekitar siswa. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis dan analisis empiris yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambun Utara, diketahui bahwa disposisi matematis berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 96,22$ yang melebihi nilai $F_{tabel} = 3,89$. Disposisi matematis memiliki kontribusi positif sebesar 34,22% terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Wijaya, T. T., & Yuspriyati, D. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1): 15-22. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.29>

- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematis terhadap prestasi belajar matematis siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 2(2): 102-110. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.91>
- Danaryanti, A., & Noviani, H. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis di SMP. *EDU MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(2). <https://dx.doi.org/10.20527/edumat.v3i2.648>
- Darwanto. (2019). *Hard Skills* Matematik Siswa (Pengertian dan Indikatornya). *Jurnal Eksponen*. 9(1): 21-27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i1.129>
- Diningrum, P. R., Azhar, E., & Faradillah, A. (2018). Hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII di SMP negeri 24 Jakarta. *Pendidikan Matematika*. 1: 352-364. <https://doi.org/10.30998/pm.v1i1.2757>
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. 3(1): 153-264. <http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Lestari, A. L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*. 3(1): 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: PT. Redika Aditama.
- Lubis, R. B. (2023). Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut. Diakses dari *GoodStats*: <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>
- Maemanah, A., & Winarso, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Disposisi Matematis Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*. 4(1): 48–57. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2019.4.1.48-57>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*. 3(1), 131-143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Syarifah, B. (2022). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO*. Doctoral dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12752/>
- Utami, S. R. P., & Armiami, A. (2023). Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas XI IPS MAN 1 Kota Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*. 12(4): 108-112. <https://doi.org/10.24815/jepmath.v12i4.26788>
- Wijayanti, R. & Alimin. (2023). Pengaruh disposisi matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 3(1): 15-24. <https://doi.org/10.22460/hmp.v3i1.8582>